



Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa di SDN Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Isrowiyatun¹, Imam Syefi'i², Siti Rodhotul Jannah³

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

E-mail correspondence to: isrowiyatunis@gmail.com

Abstract

Teachers have an important role in teaching the concept of honesty to students because teachers often interact directly with students during the learning process. Teachers have the responsibility to instill in students the values of honesty in teaching and learning activities. However, it is the class teacher who is more needed to instill the principle of honesty in elementary school children. Class teachers have greater obligations because they spend more time in the classroom with the children. This research uses descriptive qualitative techniques. What is meant by descriptive is explaining or describing something, for example circumstances, conditions, situations, events, activities and so on. The concept of this research is arbitrary considering the title of the problem and the area of concentration. In carrying out their duties, class teachers have several roles, namely the class teacher acts as an educator, the class teacher as a teacher, and the class teacher as an educator. Supporting factors in instilling the value of honesty in students. a) facilities and infrastructure b) teacher commitment c) parent support d) conducive environment. As for the inhibiting factors in instilling the value of honesty in students. a) internal factors b) external factors c) Collaboration between parents and teachers d) social environment of society. The role of the class teacher in instilling the value of honesty in students at SDN Banjarsari, can be drawn as follows: The role of the class teacher in instilling the value of honesty in students at SDN1 Banjarsari is by using two methods, direct and indirect. The direct method is by using the method of example, habituation, supervision, advice and punishment. Meanwhile, the indirect way is by learning in classes. In carrying out their duties, class teachers have several roles, namely the class teacher acts as an educator, the class teacher as a teacher, and the class teacher as an educator

Keywords: The Role of the Class Teacher, The Value of Honesty

Abstrak

Guru mempunyai peranan penting dalam mengajarkan konsep kejujuran kepada siswa karena guru sering berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan pada diri siswa nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar. Namun guru kelaslah yang lebih dibutuhkan dalam menanamkan prinsip kejujuran pada anak SD. Guru kelas mempunyai kewajiban yang lebih besar karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di kelas bersama anak-anak. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif adalah menjelaskan atau menggambarkan sesuatu, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan sebagainya. Konsep penelitian ini sewenang-wenang mengingat judul masalah dan wilayah konsentrasi. Dalam melaksanakan tugasnya, guru kelas mempunyai beberapa peran yaitu guru kelas berperan sebagai pendidik, guru kelas sebagai Pengajar, dan guru kelas sebagai Pembimbing. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. a) sarana dan prasarana b) komitmen guru c) dukungan orang tua d) lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. a) faktor internal b) faktor eksternal c) Kerja sama orang tua dan guru d) lingkungan sosial masyarakat. Peran guru kelas dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di SDN1 Banjarsari, dapat digambarkan sebagai berikut: Peran Guru kelas dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di SDN1 Banjarsari adalah dengan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung. Metode langsung yaitu dengan menggunakan

metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat dan hukuman. Sedangkan cara tidak langsung adalah dengan pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan tugasnya, guru kelas mempunyai beberapa peranan, yaitu guru kelas berperan sebagai pendidik, guru kelas sebagai guru, dan guru kelas sebagai pendidik.

Kata Kunci: Peran Guru Kelas, Nilai Kejujuran.

Pendahuluan

Umat manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk maju karena selain manfaat mengikuti kelas, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan pribadi. Peran dan kontribusi manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan sebagai fenomena kemanusiaan dan usaha yang disengaja. Tujuan pendidikan adalah “mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab,” menurut Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan yang semuanya bertugas menyelenggarakan pendidikan melalui proses pembelajaran perlu mengambil tindakan segera untuk menghentikan kemerosotan moral. Salah satunya adalah guru kelas yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam perilaku siswa. Profesi guru berperan sebagai pendidik, mendidik itu dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan (siti roudhotul jannah 2021). Guru ini bekerja sama dengan orang tua, guru, dan komponen pendidikan terkait lainnya untuk sepenuhnya menerapkan nilai-nilai kejujuran, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan tersebut (Purwandari 2008).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa keadaan moral, termasuk kecenderungan ketidak jujuran dan kebohongan, tidak mudah diatasi oleh orang yang lebih tua. Banyak persoalan yang mengemuka, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Setiap Muslim perlu mengambil tindakan berikut: Mengenali dan menindak lanjuti tanda-tanda pelanggaran moral yang disebabkan oleh kebebasan pengetahuan yang disediakan oleh internet, televisi, dan media audio visual lainnya.

Kehidupan sosial masyarakat Indonesia selalu kental dengan agama. Mereka sadar betul bahwa

agama diperlukan untuk mencapai kesejahteraan dan kesenangan sejati. Ada tujuan lain dalam hidup selain mencapai kemakmuran materi dan pencapaian duniawi lainnya. Setiap upaya untuk meningkatkan taraf pendidikan harus mempertimbangkan secara matang peningkatan kuantitas dan kualitas pengajar karena mereka mempunyai peranan penting dalam menentukan mutu hasil pendidikan, baik tinggi maupun rendah (Nuni Yusvavera Syatra 2013).

Untuk menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan dan mencegah kerugian bagi negara secara keseluruhan, maka penanaman sikap jujur harus dimulai sejak sekolah dasar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan karakter kejujuran karena saat ini jarang bahkan sulit menemukan orang jujur. Upaya meningkatkan kualitas kejujuran dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa berbicara jujur dan jujur tanpa berbohong; Guru harus mampu menanamkan dalam diri siswa suatu kejujuran yang bersifat luas dan tidak membebani atau merugikan diri sendiri secara khusus.

Pendidikan, masyarakat, dan kehidupan keluarga semuanya perlu menggabungkan pendidikan yang jujur. Jika pelatihan keaslian dapat dipraktikkan secara efektif, maka bangsa ini mempunyai landasan yang kuat. Bangsa kita saat ini benar-benar mengalami keadaan darurat, yang menyebabkan penurunan perilaku di mana-mana kekotoran batin bahkan sudah menjadi hal yang biasa. Sejumlah sekolah dasar, baik negeri maupun swasta, sudah mulai menerapkan prinsip kejujuran dalam lingkungan kelas (Kurnia 2014).

Oleh karena itu, masyarakat harus menghormati kejujuran sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan etis yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Sosok yang baik adalah sosok yang bisa menjadi panutan yang baik sekaligus mengobarkan semangat dan memberikan dukungan moral dari latar belakang, membuat orang lain di sekitarnya merasa luar biasa dan baik hati. Karena tanggung jawab seorang guru mencakup mengajar dan bertugas sebagai pendidik.

Penerapan pengajaran keutamaan kejujuran kepada siswa masih terbatas pada komponen kognitif perolehan informasi. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran maupun penilaian pendidikan yang hanya fokus pada penyerapan ilmu pengetahuan. Bagian kecil yang dapat dimainkan oleh orang tua dan pendidik dalam berkolaborasi untuk mengakhirinya.

Guru tentu saja harus mengambil peran lebih besar dalam proses pembentukan nilai-nilai kejujuran siswa selama berada di sekolah. Anak-anak bisa saja menyimpang dari standar masyarakat, yang akan menghambat kemajuan pendidikan, sehingga guru yang kehilangan kendali atas pendidikan muridnya dan mengabaikan penanaman nilai-nilai agama dan kejujuran berisiko mendapatkan dampak yang buruk. Guru memikul tanggung jawab utama atas pendidikan ketika mereka berupaya menanamkan kejujuran pada siswa sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pertumbuhan pendidikan.

Guru mempunyai peranan penting dalam mengajarkan konsep kejujuran kepada siswa karena guru sering berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara mereka dapat mencapai hal ini adalah dengan menjelaskan kepada mereka bahwa ujian harus diselesaikan dengan jujur dan tanpa bantuan teman atau catatan. Bahasa sederhana yang dapat dipahami anak-anak harus digunakan untuk menyampaikan pesan, yang harus sering diulang dan tidak pernah berhenti menyampaikan pelajaran moral.

Namun, guru kelaslah yang lebih dibutuhkan untuk menanamkan prinsip kejujuran pada anak-anak sekolah dasar dalam skenario khusus ini. Meskipun pengajar sekolah dasar juga merupakan guru kelas dan harus mengajar siswa dalam berbagai bidang topik, hal ini tidak meniadakan pentingnya guru mata pelajaran dalam membantu anak-anak mempelajari nilai kejujuran. Selain mengerjakan bacaan yang ditugaskan, guru harus benar-benar memahami dan memahami semua konten yang akan dibahas di kelas. Oleh karena itu, pengajar mempunyai peran penting dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas melalui penyediaan bahan ajar yang memerlukan inisiatif dan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu, seorang instruktur kelas sekolah dasar harus memiliki pemahaman yang lengkap tentang topik kursus.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru kelas mendukung kepala sekolah dalam mengarahkan kelas dan merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, administrasi kelas, dan manajemen. Sebagai pemimpin kelas, wali kelas atau wali kelas mempunyai pengaruh langsung terhadap dinamika kelas. Untuk memastikan bahwa siswa tumbuh dan berkembang dalam berbagai bidang, termasuk intelektual, emosional, sosial, dan

agama, guru kelas memiliki kewajiban yang lebih besar. Karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu di kelas bersama anak-anak, pengajar kelas mempunyai peluang untuk mengembangkan ikatan yang lebih kuat dengan murid-muridnya. Guru memiliki peran penting dalam kehidupan siswanya, mendukung mereka baik secara akademis maupun ekstrakurikuler. Mereka bisa menjadi orang yang menjadi tempat curhat anak-anak tentang berbagai masalah atau kekhawatiran, dan mereka bisa menawarkan dukungan emosional. Sebaliknya, para ahli materi pelajaran sering kali berinteraksi dengan siswa dengan cara yang lebih kecil dan lebih fokus. Saat bertemu dengan siswa, instruktur mata pelajaran sering kali bekerja sesuai kerangka rencana pembelajaran mereka, berkonsentrasi pada penyediaan konten yang menarik.

Kejujuran adalah landasan hubungan yang sehat dan komunikasi yang sukses, mengajarkan kejujuran kepada siswa bukanlah pendekatan baru dalam pendidikan. Kejujuran juga menumbuhkan hubungan positif dengan orang tua dan anak, yang pada gilirannya menumbuhkan kepercayaan. Salah satu contoh sikap tidak jujur yang ditunjukkan siswa di sekolah adalah ketika mereka mencontek tugas atau pekerjaan teman sebayanya. Atau ketika mereka membayar uang jajan yang mereka ambil di kantin kejujuran. Atau ketika mereka memberikan jumat berkah, yang diberikan itu uang asli atau uang mainan.

Beberapa indikator yang menunjukkan berkembangnya sikap jujur di sekolah: a) mengungkapkan kebenaran tentang peristiwa atau pengalaman sebagaimana adanya; b) ingin mendiskusikan masalah dan menghargai sudut pandang temannya; c) ingin menyuarakan ketidaknyamanan terhadap lingkungan kelas; dan d) menanggapi pertanyaan dari guru tentang sesuatu berdasarkan pengetahuan.

Kejujuran tercermin dalam perilaku berbicara yang sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai kebenaran dan kenyataan. Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Untuk mencapai tingkat kejujuran itu, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran penting setelah keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dengan teknik pembelajaran pembiasaan. Oleh karena itu prinsip yang harus dipegang dalam pendidikan adalah kejujuran yang menjadi nilai terbaik dan harus dimiliki siapapun. Inilah ranah pendidikan yang mestinya diterapkan. Pendidikan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Pendidikan tidak

berorientasi pada kondisi peserta didik yang harus lulus ujian, meski dengan cara-cara yang tidak benar. Pendidikan yang tidak memandagsegalanya dari nilai rapor, hasil ujian semester belaka atau IPK, melaiankan pendidikan yang mampu untuk membentuk karakter pada diri peserta didik. Karakter siswa tidak mungkin tumbuh dan berkembang jika sekolah tidak berkarakter. Dengan kata lain, hanya pada institusi pendidikan yang berkarakterlah, peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berkarakter.

Sekolah Dasar Negeri Banjarsari yang manjadi pilihan latar penelitian penulis untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai jujur pada siswa. sebab SDN Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus merupakan sekolah yang secara keseluruhan telah melaksanakan penanaman nilai kejujuran, namun kurang optimal dalam memfungsikan tugas dan peran dari guru kelas, sehingga penanaman nilai kejujuran siswa bisa dikatakan stagnan tidak berkembang. maka dalam hal ini diperlukan adanya kegiatan atau program yang dapat membantu terhadap penanaman nilai kejujuran. peran guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing belum terealisasi sepenuhnya, sehinga belum menjamah pada aspek pembentukan, penanaman dan pengembangan karakter jujur siswa. Karena dalam proses pembelajaran lebih kepada ranah kognitif. Sehingga terjadi rendahnya kualitas karakter siswa.

Sekolah Dasar Negeri Banjarsari merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang ada di Pekon Banjarsari dan memiliki 140 siswa. Dengan sejumlah siswa tersebut, dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, melatih siswa semua dibebankan pada guru kelas, karena dalam kurun waktu dua tahun terakhir SDN Banjarsari tidak memiliki guru pendidikan agama islam. Peran guru pendidikan agama islam sangatlah penting untuk sebuah Sekolah Dasar, karena pembelajaran penanaman akhlak, kejujuran lebih tepatnya dilakukan oleh guru pendidikan agama islam.

Metode Penelitian

Penelitian semacam ini dikenal sebagai penelitian lapangan; merupakan analisis dengan menggunakan rencana penelitian yang menyajikan data dari lapangan untuk pertimbangan dan penyelesaian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif Adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan

atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Sugiyono 2010). Penelitian deskriptif ada atau tidaknya pengaruh, besarnya, dan signifikansinya merupakan pertimbangan penting yang harus dilakukan.(Suhmsimi Arikunto 2006)“ Berdasarkan justifikasi yang diberikan, penelitian kualitatif adalah pencatatan fakta yang terjadi secara metodis, faktual, dan akurat. Di SDN Banjarsari Tanggamus Regency, penelitian akan dilakukan tentang bagaimana guru kelas dapat membantu siswa mempelajari nilai-nilai kejujuran.

Konsep penelitian ini bersifat arbitrer mengingat judul masalah dan bidang konsentrasinya. Eksplorasi murni, dalam bentuknya yang paling murni, adalah penyelidikan yang berupaya menghasilkan fakta (deskripsi) tentang situasi atau kejadian (Sumadi Suryabrata 2011).

Sifat penelitian adalah deskriptif inspeksi ekspresif merupakan suatu bentuk penyelidikan yang dirancang untuk mengkarakterisasi anomali-anomali yang sudah ada, anomali-anomali yang dibawa oleh manusia, serta anomali-anomali yang kha. Struktur, adat istiadat, ciri-ciri, perubahan, kesejahteraan dan perbedaan antara satu keanehan dan keanehan lainnya membentuk fenomena (Sukmadinata 2006).

Dari uraian di atas jelas bahwa pendekatan eksplorasi juga dapat diterapkan pada penelitian kualitatif, khususnya yang berkaitan dengan perilaku subjek, hubungan sosial, aktivitas, dan lain sebagainya. semua seutuhnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi langsung, menganalisisnya, mengevaluasinya, dan lebih fokus lagi. dalam dan luar mengenai efek samping, kesempatan untuk menilai seberapa baik guru kelas SDN Banjarsari Kabupaten Tanggamus dalam menumbuhkan sikap kejujuran pada siswanya.

Hasil Peneltian dan Pembahasan

1. Peran Guru Kelas Sebagai Pengajar Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa Di SDN Banjarsari

Menanamkan Nilai Kejujuran terhadap siswa di SDN Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar disekolah utamanya ketika terjadi interaksi antara guru kelas dengan anak didik di dalam kelas. Dalam menjalankan perannya guru

kelas sebagai pengajar terlebih dahulu mempersiapkan seperangkat alat yang dibutuhkan pada saat ingin mengajar. Persiapan yang dilakukan oleh guru kelas dalam Menanamkan Nilai Kejujuran siswa di sekolah membuat atau menyusun sebuah perencanaan kegiatan yang akan di implementasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. langkah yang dilakukan oleh guru kelas sebagai tenaga pengajar dalam rangka untuk Menanamkan Nilai Kejujuran siswa di SDN Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan membuat penilaian.

2. Peran Guru Kelas Sebagai Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa di SDN Banjarsari

Tugas dan fungsi serta peran seorang guru dalam pendidikan adalah memberikan pendidikan dalam artian guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau konten pelajaran melainkan guru harus mampu menanamkan nilai-nilai universal pada diri siswa, memberikan teladan baik serta membiasakan diri berkepribadian yang mencerminkan akhlak mulia.

Guru kelas yang berperan sebagai pendidik kaitannya dengan pengembangan karakter religius anak didik melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Guru kelas berupaya untuk mengembangkan potensi anak didik agar mempunyai sikap jujur dengan cara memberikan motivasi, keteladanan dan pembiasaan, pemberian motivasi oleh guru terhadap siswa agar siswa mempunyai gairah dan semangat untuk belajar hal ini dilakukan oleh guru kelas untuk mendorong siswa untuk mengetahui dan memahami serta dapat diamalkan dalam bentuk prilaku kesehariannya.

Motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru kelas kepada siswanya merupakan bentuk kepedulian seorang guru dan merupakan tugas dan fungsi serta peran guru sebagai pendidik, seperti yang dilakukan oleh guru kelas rendah sebelum memulai pelajarannya memberikan motivasi dengan cara menasihati seperti “kalau anak shalih itu sebelum melakukan kebaikan harus di dahului dengan membaca do’a agar apa yang akan dikerjakan dapa barokah dan manfaat.” Ini merupakan sebuah upaya dari guru kelas untuk menanamkan dan mengembangkan karakter

religius anak didik ketika proses belajar mengajar.

3. Peran Guru Kelas Sebagai Pembimbing Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa Di SDN Banjarsari

Guru bukan hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi akan tetapi lebih bertanggung jawab dalam membimbing siswa, selalu menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di samping tetap menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Masalah pembentukan kepribadian serta pembinaan moral siswa bukanlah merupakan tugas guru secara mutlak, akan tetapi ini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua.

Guru kelas di SDN Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus sebagai pembimbing secara kasat mata dapat dikatakan sudah melaksanakan bimbingan dalam menanamkan nilai kejujuran siswa, hal ini dapat diketahui pada saat proses belajar mengajar ketika ada siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka guru berjalan menghampiri anak tersebut dengan cara memberikan motivasi dan stimulus agar gairah siswa untuk belajar bangkit dan semangat, dan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maka guru langsung membantu untuk mengatasinya. Ini merupakan wujud dari peran guru sebagai pembimbing.

Siswa membutuhkan bimbingan dari seorang guru utamanya guru kelas, guru membimbing siswanya untuk mempunyai karakter baik, lebih-lebih nilai kejujuran yang menjadi dasar untuk menjadi generasi yang shalih dan mushlih taat serta berakhlakul karimah. Kemampuan guru dalam membimbing siswa agar mempunyai karakter yang religius mutlak dibutuhkan.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran kepada Siswa

Pada ranah pendidikan dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan menghambat pelaksanaan pendidikan begitu juga dengan SDN Banjarsari. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan data faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan menanamkan nilai jujur siswa. berikut Faktor

pendukung dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa sebagai rinciannya : a) sarana dan prasarana. b) Komitmen Pendidik Atau Guru. c) Dukungan Orang Tua. d) Lingkungan yang kondusif.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa sebagai rinciannya : a) Faktor Internal b) Fakto Eksternal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi guru kelas dalam nilai kejujuran siswa yaitu: a) Kerjasama dengan orang tua siswa b) Lingkungan Sosial Masyarakat.

Kesimpulan

Dalam melaksanakan tugasnya, guru kelas mempunyai beberapa peran yaitu guru kelas berperan sebagai pendidik, guru kelas sebagai Pengajar, dan guru kelas sebagai Pembimbing. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. a) sarana dan prasarana b) komitmen guru c) dukungan orang tua d) lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. a) faktor internal b) faktor eksternal c) Kerja sama orang tua dan guru d) lingkungan sosial masyarakat. Peran guru kelas dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di SDN1 Banjarsari, dapat digambarkan sebagai berikut: Peran Guru kelas dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di SDN1 Banjarsari adalah dengan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung. Metode langsung yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat dan hukuman. Sedangkan cara tidak langsung adalah dengan pembelajaran di kelas. Dalam

melaksanakan tugasnya, guru kelas mempunyai beberapa peranan, yaitu guru kelas berperan sebagai pendidik, guru kelas sebagai guru, dan guru kelas sebagai pendidik.

Daftar Pustaka

- Kurnia, Alex Dwi. 2014. "Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuni Yusvavera Syatra. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Purwandari, E dan Purwati. 2008. "Pengaruh Pendidikan Nilai Kejujuran Terhadap Kecerdasan Emosi Anak." *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol 9 (No 1): 13–31.
- Siti Roudhotul Jannah, wahyuni. 2021. "Pera Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Smp 03 Baradatu Way Kanan." *Scidac plus: Berkala Ilmia Pendidikan* 1 No.: 55. kurasinstitute.com.
- Sugiyono, 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D." *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D*, 13–61.
- Suhmsimi Arikunto. 2006. "Prosedur Penelitisan Suatu Pendekatan Prakik." Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. "Metode Penelitian Pendidikan." Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. 2011. "Metode Penelitian." Jakarta: Raja Grafindo.

